

Persepsi Santri Terhadap Pengelolaan Asrama Gubuk Tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal

Siswani¹, Jasrial²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulis¹, e-mail: siswani09@gmail.com

Penulis², e-mail: jas.rial@yahoo.com

Abstract

This research is based on a pesantren which has been established for more than a century. The uniqueness of this pesantren is the hut dormitory which is still maintained until now. This study aims to obtain information about how well the students' perceptions of the management of traditional hut dormitories at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic boarding school totaling 1,076 people. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis. The data analysis technique starts with data verification, then continues with tabulating the data and then calculating the average score of each item and describing the processed data. The sample of this research is 100. The sample determination uses random sampling technique with a Likert scale model questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results of the research are: The perception of students towards the management of traditional hut dormitories at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School Mandailing Natal from the planning aspect with a good category of 4,31. The students' perception of the management of the traditional hut dormitory at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School Mandailing Natal from the organizing aspect with good categories is 4,28. The perception of students towards the management of traditional hut dormitories at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School Mandailing Natal from the aspect of coordination is in a good category, which is 3,96. The students' perception of the management of traditional hut dormitories at the Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Islamic Boarding School from the aspect of direction with a good category of 4.22. The students' perception of the management of traditional hut dormitories at the Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Islamic Boarding School from the aspect of supervision was in a good category which was 3.51.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pesantren yang sudah lama di dirikan sekitar 1 abad lebih. Keunikan dari pesantren ini adalah asrama gubuk yang masih di pertahankan sampai sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang seberapa baik persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di pesantren Musthafawiyah Purba Baru berjumlah 1.076 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data di mulai dari verifikasi data dilanjutkan melakukan tabulasi data lalu menghitung skor rata-rata setiap item dan mendeeksripsikan data yang telah diolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan model angket model skala Likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian diketahui: Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek perencanaan dengan kategori baik yakni sebesar 4,31. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengorganisasian dengan katogeri baik yakni sebesar 4,28. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengkoordinasian dengan kategori baik yakni sebesar 3,96. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengarahan dengan kategori baik yakni sebesar 4,22. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengawasan dengan kategori baik yakni sebesar 3,51.

Kata Kunci: Persepsi; Santri; Pengelolaan; Asrama

How to Cite: Siswani, Jasrial (2022). Persepsi Santri Terhadap Pengelolaan Asrama Gubuk Tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(1)70-74. doi:10.24036/jeal.v3i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup demi mencapai kehidupan yang sejahtera dan maju. Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi diri dalam bentuk pembelajaran formal, informal dan nonformal untuk mencapai tujuan Pendidikan (Marnia et al., 2021).

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki peran dalam melakukan kegiatan belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Afdal, 2019). Sekolah menjadi organisasi yang bergerak dibidang Pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk peserta didik yang matang yang mencerminkan moral positif dalam berfikir serta bertindak (Trisia, 2018). Para pelopor dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam sangat mengutamakan pelayanan terhadap manusia. Hal ini menjadi modal dasar untuk memperbaiki institusi pendidikan yang teregulasi dengan baik. Terutama bagi sekelompok manusia yang merencanakan layanan institusional yang bisa mengguguli institusi lain. Pelayanan yang terstruktur dengan baik merupakan komponen penyelenggaraan pendidikan yang memerlukan perhatian khusus. Maka dari itu, setiap institusi membutuhkan manajemen layanan khusus yang dapat membantu meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Layanan khusus sekolah menjadi salah satu substansi dalam manajemen pendidikan yang diberikan khusus kepada peserta didik agar dapat mengoptimalkan proses belajar. Dengan adanya layanan khusus sekolah dapat memenuhi kebutuhan para peserta didiknya dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Maka dalam hal ini manajemen layanan khusus akan memainkan peran penting yang ada di sekolah perlu diatur untuk memfasilitasi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan khususnya bagi siswa. Layanan khusus diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik secara komprehensif, antara lain mengembangkan aspek normal, kognitif, daya kreasi, daya seni, serta keterampilan imajinatif agar para peserta didik dapat berkembang secara utuh dan menyeluruh. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pasti memiliki beberapa layanan khusus untuk menunjang proses belajar mengajar. Menurut Zulkarnain (2018) beberapa layanan khusus di sekolah terdiri dari bimbingan konseling, perpustakaan sekolah, transportasi sekolah, asrama sekolah, parker dan keamanan sekolah.

Salah satu layanan khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah layanan khusus asrama sekolah. Asrama sekolah adalah asrama siswa di sekolah menengah, sekolah menengah pertama, dan universitas, terutama mereka yang menghadiri sekolah asrama yang berafiliasi dengan agama. Ada fasilitas untuk guru dan staf asrama serta siswa yang tinggal di asrama. Hal yang penting diperhatikan yaitu menjadikan asrama sebagai tempat yang kondusif bagi siswa yang belajar di tengah ketiadaan orang tua mereka, maka diciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga para siswa bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Kegiatan asrama perlu dirancang dan dikelola dengan baik sesuai dengan tujuannya. Pengelolaan kegiatan asrama yang baik dapat dilihat dari: pembinaan nilai-nilai moral dan keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik yang tinggal di asrama.

Setiap institusi dengan bangunan asrama memiliki proses pengorganisasian berbeda-beda sesuai kultur yang berlaku dalam institusi tersebut. Hal ini akan menimbulkan persepsi yang berbeda bagi setiap orang. Widjayanto (2001) mendefinisikan persepsi sebagai pemaknaan yang didasarkan pada stimulus yang diterima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa). Persepsi juga dapat dihasilkan karena adanya pengalaman masa lalu. Persepsi menghadirkan pandangan subjektif terhadap sesuatu. Hal ini ada kaitannya bahwa setiap peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap bangunan sekolah atau asramanya.

Berdasarkan hasil studi awal penelitian di pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan mengamati pengelolaan asrama, penulis masih melihat beberapa persoalan terkait pengelolaan asrama di pondok pesantren. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena, diantaranya: 1) perawatan asrama yang masih kurang diperhatikan dengan baik, misalnya seperti asrama gubuk yang memiliki cela dinding yang rusak. 2) kurangnya pengarahan sosialisasi dalam kegiatan pemeliharaan asrama. 3) belum lengkapnya fasilitas pendukung seperti lampu. 4) kurangnya pengawasan dari pihak pengelola terhadap asrama gubuk tradisional, seperti pembuatan asrama gubuk. 5) Kurang tanggung jawabnya organisasi banjar dalam pengelolaan lingkungan asrama sehingga banyak sampah di bawah gubuk. Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk melihat bagaimana persepsi santri terhadap pengelolaan asrama di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang terjadi pada masa sekarang sebagaimana adanya, berdasarkan angka-angka. Responden dalam penelitian ini adalah santri yang tinggal di asrama pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri laki-laki kelas 3 Aliyah. Selanjutnya, sampel penelitian melibatkan sebanyak 100 orang yang merupakan bagian dari populasi. Penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan untuk menentukan kelas yang menjadi sampel dilakukan dengan cara acak (diundi) pada masing-masing strata (kelas). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket berisi beberapa pernyataan sesuai dengan aspek yang diteliti. Jenis jawaban yang digunakan adalah angket adalah jawaban tertutup, terdiri dari 5 pilihan jawaban yakni: sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 1, tidak sesuai (ST) dengan skor 2, kurang sesuai (KS) dengan skor 3, sesuai (S) dengan skor 4, sangat sesuai (SS) dengan skor 5. Langkah penelitian yaitu membuat kisi-kisi angket, menyusun pernyataan setiap indikator melalui bimbingan dengan dosen pembimbing, selanjutnya melakukan uji coba yang di tunjukan pada santri di luar sampel penelitian yang berjumlah 30 orang, selanjutnya hasil uji coba angket dianalisis menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Korelasi dari masing-masing item terhadap jumlah total skor masing-masing pernyataan untuk semua variabel seluruhnya menghasilkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variabel penelitian ini adalah valid. Selanjutnya tahap penelitian dengan menyebarkan angket yang sudah valid dan reliabel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Proses analisis data dilakukan dengan cara menghitung rata-rata persentase jawaban responden dengan rumus rata-rata/ mean dan presentase, kemudian data penelitian diolah untuk menentukan tingkat pencapaian hasil penelitian dengan klasifikasi skala kategori penelitian.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk di pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, ditemukan persentase perencanaan skor rata-rata paling tinggi pada aspek perencanaan dengan skor 4,48 terdapat pada item “Setiap pelanggaran yang dilakukan santri akan ditegur oleh pembina asrama gubuk”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 4,21 yang terdapat pada item “Santri belum bisa mengelompokkan kebutuhan secara lebih rinci”.

Pada pengorganisasian skor rata-rata paling tinggi pada aspek perencanaan dengan skor 4,48 terdapat pada item “Santri mengetahui prosedur yang diberikan oleh warga sekitar saat membangun asrama gubuk”. Dan skor rata-rata terendah dengan skor 4,19 terdapat pada item “Ketika santri tidak sekelompok dengan teman akrabnya santri merasa kecewa”. Para siswa perlu memiliki tugas tertulis dan terperinci yang dibuat untuk mereka yang meresmikan kerangka organisasi asrama. Di pesantren, prosedur disiplin di asrama diformalkan, mulai dari keamanan lemari hingga tugas jaga hingga staf kebersihan hingga tugas-tugas manajemen asrama yang lebih kuno.

Pada pengkoordinasian skor rata-rata paling tinggi pada aspek pengarahannya dengan skor 4,38 terdapat pada item “Santri mengetahui tugas masing-masing personil asrama”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,52 terdapat pada item “Setiap tujuan kegiatan asrama gubuk sudah selaras dengan tujuan pesantren”. Selanjutnya pada aspek pengarahannya, skor rata-rata paling tinggi dengan skor 4,35 terdapat pada item “Pengurus asrama mengayomi setiap personil asrama”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 4,1 yang terdapat pada item “Santri turut serta dalam menjaga kesejahteraan asrama gubuk”.

Pada aspek terakhir, yakni aspek pengawasan skor rata-rata paling tinggi dengan skor 4,21 terdapat pada item “Laporan Hasil pengawasan akan ditindak lanjuti oleh ketua banjar”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,29 terdapat pada item “Salah satu santri dijadikan mata-mata untuk mengawasi santri yang melakukan pelanggaran”. Rekapitulasi persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di pesantren musthafawiyah purba baru mandailing natal dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1 Hasil rekapitulasi

No	Aspek	Rata-rata	Kategori Persepsi
1	Perencanaan	4,31	Baik
2	Pengorganisasian	4,28	Baik
3	Pengkoordinasian	3,96	Baik
4	Pengarahan	4,22	Baik
5	Pengawasan	3,51	Baik

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dilakukan bahwa hasil penelitian secara kuantitatif mengenai persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada indikator yang mendapatkan hasil tertinggi pada variabel ini adalah dalam segi perencanaan pengelolaan asrama yang mendapatkan skor 4,31 sehingga dalam kategori baik atau telah memuaskan. Menurut Roger A. Kaufman (Yahya, 2009) Perencanaan adalah prediksi terhadap sesuatu yang diatur untuk mencapai tujuan. Manfaat dari Rencana kerja sekolah bagi sekolah adalah sebagai berikut: a) pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan sekolah/madrasah, b) sarana untuk Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah/madrasah, c) bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan (Lubis, 2018). Berdasarkan skor yang didapatkan bahwa persepsi santri mengenai perencanaan sudah baik.

Hasil penelitian mengenai persepsi santri dalam segi pengorganisasian pengelolaan asrama santri di pesantren Musthafawiyah sudah baik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata skor sebesar 4,28 yang menunjukkan hasil baik. Hal ini disebabkan karena menurut santri, proses pengorganisasian sudah berjalan dengan teratur sehingga mengakibatkan berkurangnya kesalahan yang serius dalam organisasi pendidikan. Maka dari itu setiap organisasi pendidikan harus menggunakan struktur yang jelas dalam tugasnya. Menurut Mustari (2013) struktural dalam organisasi merupakan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi yang ada di dalam organisasi, dalam artian hal ini struktur organisasi dalam pengelolaan asrama sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi santri dalam segi pengkoordinasian pengelolaan asrama dapat diketahui bahwa santri baik terhadap pengelolaan gubuk asrama tradisional di pesantren Musthafawiyah. Hal tersebut terlihat dengan nilai rata-rata sebesar 3,96. Sehingga tingkat persepsi santri dari segi pengkoordinasian dalam pengelolaan asrama gubuk tradisional di pesantren Musthafawiyah termasuk dalam kategori baik, berdasarkan analisis angket didapatkan bahwa santri rata-rata memiliki persepsi yang baik terhadap pengkoordinasian gubuk asrama pesantren musthafawiyah. Hal ini disebabkan pengkoordinasian yang dilakukan pesantren musthafawiyah telah terstruktur seperti pengurus merangkan jabatan lintas bidang dan tidak melakukan tumpang tindih wewenang dan jabatan kepada satu orang. Pengkoordinasian di asrama dilakukan oleh wali asrama, ketua asrama, kepala unit asrama, dan ketua-ketua kamar. Menurut Daft (2015) mengungkapkan komponen dari kepemimpinan yaitu; “1) menjadi pemimpin dan manajer; 2) memotivasi; 3) mengkomunikasikan gagasan; dan 4) membangun tim. Para pengurus asrama diharapkan mampu menjadi pemimpin dan manajer di asrama”. Siswa senior dengan pengalaman manajemen asrama sebelumnya mengisi berbagai posisi kepemimpinan untuk mencapai tujuan ini. Santri disini sudah diisi dengan para senior yang telah memiliki pengalaman yang tinggal dan ilmu pengetahuan dalam mengelola asrama.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi santri dalam segi pengarahan pengelolaan asrama dan kenyataan persepsi santri dalam pengelolaan asrama dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa santri baik terhadap pengelolaan gubuk asrama tradisional di pesantren Musthafawiyah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pengarahan dengan skor 4,22. Sehingga hal tersebut memiliki arti bahwa tingkat persepsi santri pengarahan dalam pengelolaan asrama gubuk tradisional di pesantren Musthafawiyah termasuk dalam kategori baik. Pengarahan hakekatnya mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara afektif dan efisien. Menurut Syamsi (2012) merumuskan mengarahkan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi santri dalam segi pengawasan pengelolaan asrama dan kenyataan persepsi santri dalam pengawasan asrama dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa santri baik terhadap pengawasan gubuk asrama tradisional di pesantren Musthafawiyah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang hanya memperoleh skor sebesar 3,51.

Hal tersebut memiliki pengertian bahwa tingkat persepsi santri pengawasan dalam pengelolaan asrama gubuk tradisional di pesantren Musthafawiyah termasuk dalam kategori baik atau memuaskan. Menurut Benty (Perawironegoro, 2009) Pengawasan di asrama pesantren dilakukan terhadap beberapa objek; 1) Pengawasan terhadap para pengurus dalam menjalankan amanahnya; 2) Pengawasan terhadap para santri dalam menjalankan program pendidikan di pesantren; dan 3) Pengawasan terhadap kinerja asrama secara keseluruhan. Berbagai objek yang beragam dalam tindakan pengawasan, menuntut para pengurus untuk aktif berdialog dan bersosialisasi kepada sesama pengurus dan santri sebagai anggota. Dengan kondisi pesantren yang saling terhubung antara satu bagian dengan bagian yang lain dengan berbagai kegiatan yang ada. Pesantren telah membuat instrumen untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus asrama.

Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan dari hasil olah data pada persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dalam beberapa aspek dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan peneliti melakukan ini sejalan

dengan pendapat para ahli dan hasil para penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan kunci utama agar tercapai tujuan adalah melakukan fungsi sesuai dengan standar yang telah ada

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek perencanaan telah mendapatkan persepsi yang baik yakni sebesar 4,31. Bahwa perencanaan untuk gubuk asrama dan fasilitas pendukung telah direncanakan oleh pihak pesantren agar merasa nyaman dalam belajar dan tinggal. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengorganisasian telah mendapatkan persepsi yang baik yakni sebesar 4,28. Pada aspek pengorganisasian, pesantren ini sudah teratur sehingga mengakibatkan berkurang kesalahan yang serius dalam organisasi. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengkoordinasian telah mendapatkan persepsi yang baik yakni sebesar 3,96. hal ini terlihat dari mereka yang sudah melakukan struktur pengurus merangkai jabatan lintas bidang. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengarahan telah mendapatkan persepsi yang baik yakni sebesar 4,22. Pengarahan pembelajaran di lakukan secara kesadaran santri masing-masing dalam keinginan belajar. Persepsi santri terhadap pengelolaan asrama gubuk tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dari aspek pengawasan telah mendapatkan persepsi yang baik yakni sebesar 3,51. Adanya pengawasan santri saat sholat berjemaah di masjid dan pengawasan jam malam.

Daftar Rujukan

- Afdal, I. M. (2019). Persepsi siswa terhadap pelayanan perpustakaan di sekolah menengah kejuruan negeri 2 pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 2002–2004. <https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daft, R. L. (2015). *Management*. Boston: Cengage Learning. ISBN: 978-1-285-86198-2
- Lubis, A. H. (2018). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan ditinjau dari perencanaan program pada sekolah menengah kejuruan kartika 1-1 padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24036/bmp.v7i1.8563>
- Marnia, W., Jasrial, J., Rusdinal, R., & Rifma, R. (2021). Persepsi Siswa tentang pengelolaan pembelajaran oleh pamong belajar di sanggar kegiatan belajar kabupaten padang pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.165>
- Mustari, M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Arsad Press
- Perawironegoro, D. (2009). Manajemen asrama di pesantren. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Syamsi, I. (2012). *Pengambilan Kepuasan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisia, C. (2018). Persepsi siswa kelas xi terhadap kegiatan manajemen kelas oleh guru di sekolah menengah kejuruan negeri (smkn) 2 padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 15. doi :[org/10.24036/bmp.v7i1.8577](https://doi.org/10.24036/bmp.v7i1.8577)
- Widjayanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Yahya. (2009). *Perencanaan Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara